

MEDIA FLANEL ANGKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN ANAK KELOMPOK A TK ABA KALINAMPU GUNUNGGIDUL

NUMERICAL FLANNEL MEDIA TO IMPROVE THE ABILITY TO RECOGNIZE SYMBOL NUMBER

Oleh: Itsnaini Wahidatunnisa, PAUD/PG PAUD FIP UNY
Itsnaini.wahidatunnisa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenali lambang bilangan anak Kelompok A di TK ABA Kalinampu Gunungkidul. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengenali lambang bilangan 1 sampai 10 dapat ditingkatkan melalui langkah-langkah yang dilakukan guru, yaitu guru mengajak anak untuk menyebutkan bilangan menggunakan benda konkret, mengajak anak membilang 1 sampai 10, membilang sambil menghubungkan dengan lambang bilangan menggunakan media flanel angka dan meniru lambang bilangan. Peningkatan kemampuan mengenali lambang bilangan pada anak Kelompok A telah memenuhi indikator keberhasilan sebesar 75% dari seluruh jumlah anak dan masuk dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan dengan persentase 83,22%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui media flanel angka dapat meningkatkan kemampuan dalam mengenali lambang bilangan pada anak Kelompok A di TK ABA Kalinampu Gunungkidul.

Kata kunci: kemampuan mengenali lambang bilangan, media flanel angka, anak Kelompok A

Abstract

This study aimed to improve the ability to recognize the number symbol through Numerical Flannel media in Group A children of TK ABA Kalinampu Gunungkidul. The data was collected from observation and documentation. And the data analysis technique was carried out in qualitative and quantitative descriptive. The results showed that the ability of children to recognize the symbol of numbers 1 to 10 can be improved through the steps taken by the teacher include the children counted using concrete objects, then spells while connecting with the symbol number and imitating the symbols number 1 to 10. Increase ability to recognize the number symbols in children Group A has met the success indicator of 75% of all children and included in the criteria of Developing in Accordance with Expectations by obtaining a percentage of 83.22%. Thus, it can be concluded that through Numerical Flannel media can improve the ability of children to recognize the symbol of numbers in Group A children of TK ABA Kalinampu Gunungkidul.

Keywords: the ability to recognize, numerical flannel media, Group A children

PENDAHULUAN

NAEYC atau *National Assosiation Education for Young Children* (dalam Ahmad Susanto, 2017: 1) mengungkapkan bahwa anak usia dini atau *early childhood*, merupakan individu yang berada dalam usia 0 sampai 8 tahun. Dalam usia ini anak berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang terdiri dari

berbagai macam aspek pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini mengarah pada aspek perkembangan anak yang meliputi aspek kognitif, aspek fisik motorik, aspek sosial, aspek emosional, aspek bahasa dan seni yang harus seimbang sebagai peletak dasar yang tepat untuk

menumbuhkan pribadi yang utuh (Ahmad Susanto, 2017: 2).

Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran untuk anak usia dini adalah aspek perkembangan kognitif atau intelektual yang harus mulai distimulasi pada saat anak masih usia dini (Slamet Suyanto, 2005: 7). Stimulasi sangat penting dilakukan oleh pendidik maupun orangtua agar perkembangan dan pertumbuhan anak dapat optimal sesuai dengan tingkatan pencapaian yang sewajarnya. Perkembangan kognitif sangat diperlukan karena memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan mengenai bagaimana menemukan cara agar dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi, melatih anak untuk berpikir logis dan berpikir simbolik (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Lampiran 1 Tahun 2014).

Piaget (dalam William Crain, 2007: 171) memaparkan bahwa perkembangan anak usia dini dibagi menjadi empat tahap yaitu tahap sensori motorik (usia 0-2 tahun), tahap praoperasional (usia 2-7 tahun), tahap operasional konkret (7-11 tahun), dan tahap operasional formal (12-15 tahun). Dari pernyataan Piaget tersebut, maka anak Taman Kanak-kanak Kelompok A masuk dalam tahap praoperasional. Dalam tahap ini anak masih dalam keadaan belum memahami suatu lambang atau simbol sehingga diperlukannya sebuah objek atau benda untuk mengenalkan kepada anak (Mayke Tedjasaputra, 2007: 8).

Hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti pada Senin dan Selasa, 14 dan 15 Januari 2019 di TK ABA Kalinampu Gunungkidul terhadap 19 anak di Kelompok A, khususnya

dalam kemampuan anak mengenal lambang bilangan, dapat diketahui bahwa sebagian besar anak Kelompok A di TK ABA Kalinampu Gunungkidul masih mengalami kesulitan, saat anak diminta untuk menunjukkan lambang bilangan. Sebagian anak masih sering terbalik antara bilangan satu dengan bilangan yang lainnya, misalnya saat guru meminta anak untuk menuliskan lambang bilangan 2, beberapa anak masih kebingungan dan mereka akan bertanya mengenai bagaimana bentuk angka 2 itu.

Saat anak diberi tugas untuk menjodohkan angka dengan gambar, anak awalnya diberi contoh dan anak diminta untuk menghitung bersama-sama, namun hal itu juga belum berjalan maksimal, banyak anak-anak yang masih keliru dalam menjodohkan. Dalam kegiatan di kelas, selain menggunakan Lembar Kegiatan Anak atau LKA, pendidik biasanya akan meminta anak menulis angka di buku tulis mereka yang sebelumnya sudah diberikan contoh oleh pendidik dipapan tulis sehingga anak akan menirukannya.

Cara menyampaikan pendidik dalam mengenalkan lambang bilangan kepada anak masih sangat minim dan sangat sederhana. Pendidik belum menggunakan media yang berwarna warni dan dapat meningkatkan motivasi belajar anak dalam mengenalkan lambang bilangan kepada anak-anak. Misalnya saja pendidik menggunakan kartu angka yang berwarna hitam putih dan menulis angka di papan tulis. Hal ini menjadikan anak merasa bosan sehingga anak akan mencari kesibukan sendiri, misalnya dapat dilihat saat pendidik sedang memberikan penjelasan kepada anak, banyak anak yang berbincang-bincang dengan teman,

mainan kursi, dan bahkan bertengkar dengan teman. Dari kejadian tersebut maka sangat diperlukan adanya perubahan dalam upaya mengenalkan lambang bilangan kepada anak salah satunya menggunakan media yang unik dan menarik.

Sehubungan dengan hal tersebut maka diperlukannya media sebagai sarana dan prasarana sebagai perantara untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan dan kemauan anak sehingga menimbulkan dorongan untuk terciptanya proses belajar mengajar (Fadlillah, Khorida, Faziiah dan Wantini, 2014: 73). Media pembelajaran sangat penting digunakan karena media dapat mengkonkretkan sesuatu yang abstrak, misalnya anak dapat menyebutkan satu, dua, tiga dan seterusnya namun anak tidak mengetahui bagaimana bentuk dari bilangan tersebut (Badru Zaman dan Ellyawati, 2008: 4).

Adanya permasalahan tersebut maka peneliti melakukan tindakan dengan membuat sebuah media yang diberi nama "Flanel Angka" yang bertujuan untuk mengenalkan lambang bilangan kepada anak. Peneliti memilih menggunakan media ini dikarenakan media "Flanel Angka" belum pernah digunakan di TK ABA Kalinampu Gunungkidul. Media ini dibuat menarik dan berwarna agar anak tidak cepat merasa bosan dan anak merasa senang, selain itu media ini sangat aman digunakan untuk bermain anak. Anak secara langsung dapat mengamati dan dapat meraba media "Flanel Angka" ini.

Media flanel angka adalah sebuah media yang dibuat dari kain flanel. Kain flanel adalah sebuah kain lembut seperti kapas yang memiliki

warna bermacam-macam dan disukai banyak orang karena dengan kain ini seseorang akan menghasilkan banyak produk yang bernilai tinggi (Iva Hardianan, 2010: 4). Yunita (2006: 1) mengungkapkan bahwa kain flanel merupakan kain khusus untuk membuat kerajinan tangan karena memiliki serat yang halus dan agak tebal. Kain flanel merupakan kain yang mudah dibentuk dan ketika dijahit tidak menimbulkan lipatan seperti kain yang seperti biasanya. Kain flanel banyak digunakan untuk membuat beragam pernik-pernik yang lucu.

Flanel angka merupakan salah satu media untuk mengenalkan lambang bilangan pada anak yang dibuat menggunakan kain flanel warna warni, hal tersebut bertujuan untuk menarik minat anak untuk mau belajar menggunakan media tersebut. Manfaat media flanel angka dalam kesempatan penelitian ini mengacu pada manfaat media menurut Daryanto (2010: 5) menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki manfaat sebagai berikut: (a) Memperjelas pesan yang disampaikan sesuai dengan yang dimaksudkan, (b) mengatasi keterbatasan waktu, ruang dan daya indera peserta didik, (c) menimbulkan motivasi belajar anak dan melibatkan anak untuk lebih aktif dan kreatif, (d) melatih kemandirian anak sesuai dengan bakat dan kemampuannya, (e) merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam belajar untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

Penggunaan media flanel angka untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak dilakukan secara presentasi dan latihan serta praktik. Hal ini sesuai dengan strategi penggunaan media menurut Sharon E.

Smaldino, Deborah L. Lowther, dan James D. Russell (2011: 33) penggunaan media flanel angka meliputi: (a) guru mempresentasikan media flanel angka di depan kelas, kemudian guru melakukan tanya jawab kepada anak, (b) setelah guru memberikan penjelasan kemudian guru meminta anak untuk membilang satu sampai sepuluh secara bergantian, (c) setelah anak membilang kemudian guru memberikan kegiatan kepada anak untuk menggunakan media flanel dan mengurutkan mulai dari lambang bilangan satu sampai lambang bilangan sepuluh. Kegiatan ini dilakukan anak secara bergantian, anak yang belum mendapat giliran melakukan kegiatan lain atau mengamati teman yang sedang mengurutkan lambang bilangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas atau disebut PTK. Penelitian Tindakan Kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas peran serta tanggungjawab guru khususnya dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran (Wina Sanjaya, 2010: 13). Melalui Penelitian Tindakan Kelas guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus menerus melalui cara refleksi diri (*self reflection*) yaitu upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya, kemudian merencanakan untuk proses perbaikan serta mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusunnya, yang diakhiri dengan refleksi. Hal itu sejalan dengan

pernyataan Acep Yonny, Sri Kunthi Ambarwati dan Herry Purwanto (2010: 7) yang mengungkapkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas karena adanya suatu masalah yang akan diperbaiki oleh guru melalui beberapa strategi dalam upaya meningkatkan kualitas peserta didik, guru dan sekolah.

Metode penelitian yang digunakan adalah model siklus yang dilakukan secara berulang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yaitu peneliti berkolaborasi dengan guru kelas untuk memperbaiki kualitas pembelajaran sesuai dengan masalah yang ditemukan. Siklus dilakukan berulang-ulang sampai terjadi peningkatan dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dengan tujuan agar peneliti mendapatkan informasi yang tepat yang berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta tujuan dalam penelitian ini dapat tercapai dengan maksimal.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester II Tahun Ajaran 2018/2019, tepatnya pada bulan Maret sampai bulan Mei tahun 2019. Tempat penelitian yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini adalah ruang Kelompok A di TK ABA Kalinampu, Pengkok, Patuk, Gunungkidul.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah semua anak Kelompok A di TK ABA Kalinampu

Gunungkidul, berusia 4 sampai 5 tahun yang berjumlah 19 anak, terdiri dari 10 laki-laki dan 9 perempuan. Sedangkan objek penelitian ini adalah kemampuan mengenal lambang bilangan melalui media flanel angka.

Prosedur

Penelitian tindakan kelas ini memiliki empat komponen penting yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hal tersebut diungkapkan oleh Wina Sanjaya (2010: 78). Komponen penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tersebut selaras dengan model penelitian Kemmis dan Taggart yang hakikatnya berupa perangkat atau untaian dengan satu perangkat.

Keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan siklus penelitian ini dapat diputuskan bersama antara peneliti dengan guru kelas. Siklus diberhentikan apabila peneliti dan guru kelas sama-sama sepakat apabila kemampuan anak di kelompok tersebut dalam mengenal lambang bilangan telah meningkat melalui penggunaan media flanel angka sebesar 75% dari 19 anak.

Tahap perencanaan peneliti melakukan sebuah rencana untuk melakukan perbaikan kualitas kegiatan pembelajaran di dalam kelas, pada perencanaan penelitian ini yang dilakukan guru adalah (1) guru dan peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), menentukan tema, indikator dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, (2) mempersiapkan lembar observasi kegiatan anak dan catatan anekdot, (3) mempersiapkan alat

untuk mendokumentasikan setiap kegiatan berupa foto dan hasil karya anak, (4) guru dan peneliti selaku kolabolator menyiapkan media, alat, bahan, sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran yang akan digunakan, salah satunya adalah media flanel angka dan benda pendukung pelaksanaan kegiatan.

Tindakan merupakan kegiatan atau perlakuan yang dilakukan guru untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Tindakan yang diberikan guru meliputi (1) guru memperlihatkan dan menunjukkan media flanel angka di depan anak-anak, (2) setelah anak mengamati media flanel angka, kemudian guru mengajak anak menebak lambang bilangan yang guru tunjukkan, (3) guru meminta anak menyebutkan bilangan 1 sampai 10, (4) guru mengajak anak menyanyikan lambang bilangan 1 sampai 10 yang disimbolkan menyerupai benda-benda yang ada disekitar anak, (5) setelah anak diajak menyanyi, kemudian guru mengajak anak membilang menggunakan benda konkret yang telah disiapkan, (6) setelah membilang menggunakan benda konkret, guru mengajak anak membilang sambil menunjukkan lambang bilangan menggunakan media flanel angka, (7) setelah dikenalkan dengan lambang bilangan dari setiap bilangan, guru mengajak anak untuk meniru lambang bilangan.

Observasi dilakukan peneliti untuk mengetahui semua proses kegiatan anak sejak anak datang sampai anak pulang sekolah. Dalam melakukan pengamatan, peneliti akan menilai kegiatan yang dilakukan anak selama kegiatan berlangsung. Peneliti menilai anak menggunakan

lembar observasi yang telah sesuai dengan instrumen yang telah dibuat dan catatan anekdot.

Refleksi adalah kegiatan peneliti untuk mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil tindakan yang telah dilakukan sehingga dengan adanya refleksi maka akan menjadi bahan pertimbangan peneliti untuk melanjutkan penelitian atau tidak. Refleksi dilakukan peneliti dan guru kelas pada setiap kegiatan berakhir agar kekurangan pada pelaksanaan hari sebelumnya dapat diperbaiki dalam pelaksanaan selanjutnya. Refleksi juga dilakukan saat pelaksanaan Siklus I selesai dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan Siklus I dan sebagai dasar peneliti untuk melaksanakan Siklus II apabila hasil dari pelaksanaan Siklus I belum memenuhi indikator ketercapaian yang telah direncanakan peneliti.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah lembar observasi atau *check list* dan pedoman penelitian. Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian, dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan pada Anak Kelompok A

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kemampuan mengenal lambang bilangan	Membilang	Menyebutkan bilangan sampai 10 1
	Menjodohkan	Menjodohkan bilangan sampai 10 dengan benda konkret 1
	Menghubungkan	Menghubungkan 10

bilangan 1
sampai 10
dengan lambang
bilangan

Meniru	Menulis lambang bilangan sampai 10	1
--------	------------------------------------	---

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan tes. Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui cara pengamatan atau pengambilan data untuk mengetahui hasil dari proses kegiatan yang dilakukan setelah adanya tindakan (Acep Yonny, Sri Kunthi Ambarwati, dan Herry Purwanto, 2010: 136). Dokumentasi merupakan lembar catatan kegiatan yang telah dilakukan anak untuk mendapatkan sebuah data proses peningkatan kemampuan membilang pada anak selama pelaksanaan tindakan. Tes merupakan suatu rangsangan yang diberikan guru kepada anak untuk mendapat jawaban yang akan digunakan untuk menilai berupa angka (Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama, 2010: 78).

Teknik Analisis Data

Sugiyono (2013: 207) mengungkapkan bahwa teknik analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain sudah terkumpul. Analisis data merupakan proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk menyelaraskan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna atau arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian (Wina Sanjaya, 2010: 106). Dengan adanya analisis data maka kita dapat mengetahui peningkatan dalam suatu penelitian yang telah dilakukan.

Deskriptif kualitatif digunakan peneliti untuk mengetahui gambaran tindakan yang dilakukan dalam upaya peningkatan proses kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru, sedangkan deskriptif kuantitatif merupakan teknik analisis data yang dapat digunakan untuk menentukan peningkatan hasil kegiatan anak sebagai pengaruh dari tindakan guru (Wina Sanjaya, 2010: 106).

Keberhasilan dapat dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan dalam proses pembelajaran mengenal lambang bilangan menggunakan flanel angka pada anak Kelompok A TK ABA Kalinampu Gunungkidul dan mencapai persentase rata-rata kelas 75% dan masuk dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

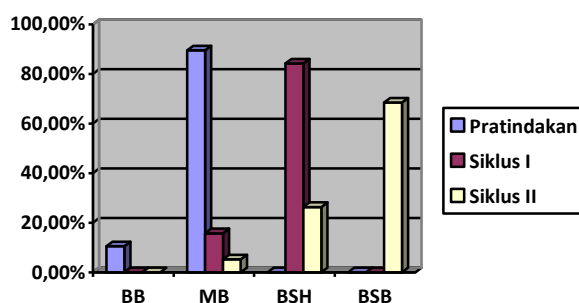
Hasil peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak Kelompok A di TK ABA Kalinampu Gunungkidul dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Kemampuan Anak mengenal Lambang Bilangan Menggunakan Media Flanel Angka pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Kriteria	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	BB	10,52%	0%	0%
2	MB	89,47%	15,78%	5,26%
3	BSH	0%	84,21%	26,31%
4	BSB	0%	0%	68,42%

Dari Tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan Pratindakan yang masuk dalam kriteria Belum Berkembang atau BB sebesar 10,52% dan Mulai Berkembang atau MB 89,47%, sedangkan kriteria Berkembang Sesuai

Harapan atau BSH dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 0%. Hasil Siklus I menunjukkan bahwa kriteria BB persentasenya 0%, MB persentasenya 15,78%, BSH persentasenya 84,21% dan BSB 0%. Pada Siklus II, tidak ada anak yang masuk dalam kriteria BB sehingga persentasenya 0%, kriteria MB mendapat persentase sebesar 5,26%, kriteria BSH mendapat 26,31% dan BSB mendapat persentase 68,42%. Hasil tersebut juga dapat dilihat pada Gambar 1 diagram di bawah ini:



Gambar 1. Hasil Kemampuan Anak Kelompok A TK ABA Kalinampu Gunungkidul dalam Mengenal Lambang Bilangan melalui Media Flanel Angka

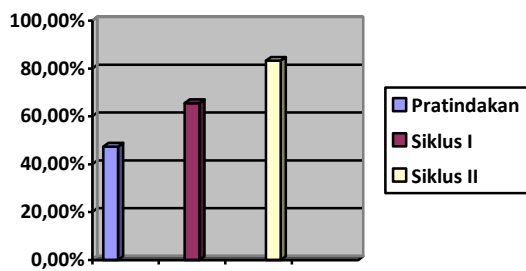
Secara keseluruhan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak Kelompok A di TK ABA Kalinampu Gunungkidul meningkat, hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Kesimpulan Hasil Kemampuan Anak Mengenal Lambang Bilangan Menggunakan Media Flanel Angka pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Pratindakan	Siklus I	Siklus II
47,36%	65,46%	83,22%

Dari kesimpulan hasil pelaksanaan penelitian upaya meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak Kelompok

A di TK ABA Kalinampu gunungkidul melalui media flanel angka pada Tabel 3 di atas juga dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2. Kesimpulan Hasil Peningkatan Kemampuan Anak Kelompok A TK ABA Kalinampu Gunungkidul dalam Mengenal Lambang Bilangan melalui Media Flanel Angka

Tabel 3. dan Gambar 2. Menunjukkan bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A meningkat dari pelaksanaan Pratindakan sebesar 47,36% menjadi 65,46% pada pelaksanaan Siklus I dan menjadi 83,22% pada Siklus II.

Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada anak kelompok A di TK ABA Kalinampu Gunungkidul. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua Siklus yang sebelumnya telah diawali pelaksanaan Pratindakan. Hasil yang diperoleh saat pelaksanaan Pratindakan menyatakan bahwa kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan masih belum optimal. Hal tersebut dibuktikan saat anak diminta menebak bilangan yang lambang bilangannya dituliskan pada papan tulis, banyak anak yang masih bingung dengan lambang

bilangannya tersebut sehingga mereka kurang tepat dalam menjawab.

Dari permasalahan tersebut, maka peneliti dan guru kelas berdiskusi untuk melakukan upaya perbaikan, salah satunya dengan membuat suatu tindakan yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang ada. Peneliti dan guru sepakat untuk melakukan tindakan melalui media yang belum pernah digunakan di TK tersebut. Media yang digunakan adalah flanel angka, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A TK ABA Kalinampu Gunungkidul.

Media flanel angka ini belum pernah digunakan di TK ABA Kalinampu Gunungkidul, sehingga akan lebih baik apabila diujicobakan kepada anak-anak. Dengan adanya media pembelajaran yang menarik dan aman untuk anak maka penyampaian pesan oleh guru terhadap anak akan mudah dipahami. Hal itu sejalan dengan pendapat dengan Fadlillah, Khorida, Fauziyah dan Wantini (2014: 73) yang mengungkapkan bahwasannya media merupakan suatu alat sebagai perantara untuk menyalurkan pesan dan merangsang pikiran sehingga akan menimbulkan dorongan untuk terciptanya kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut juga sependapat dengan pendapat Ali Hamzah dan Muhlisrarini (2014: 96) yang menyatakan bahwa media pembelajaran sebagai faktor eksternal dapat dimanfaatkan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan belajar karena mampu merangsang terjadinya proses kegiatan belajar.

Anak TK Kelompok A masuk dalam tahap perkembangan *praoperasional* (Piaget dalam William Crain, 2007: 171) yang mana anak masih

dalam keadaan belum memahami suatu lambang atau simbol sehingga diperlukannya sebuah objek atau benda untuk mengenalkan kepada anak (Mayke Tedjasaputra, 2007: 8). Terdapat beberapa tahapan anak dalam mengenal lambang bilangan yaitu diawali dengan anak mampu menyebutkan bilangan 1 sampai 10, membilang menggunakan benda konkret, menghubungkan bilangan dengan lambang bilangan dan meniru lambang bilangan. Tahapan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan. Hal tersebut sesuai dengan teori Piaget dalam Suyanto (2005: 160) yang mengungkapkan bahwa anak belum mampu mengetahui konsep $1 + 1 = 2$ secara langsung namun harus melalui beberapa tahap yaitu anak diajarkan untuk membilang terlebih dahulu, kemudian anak dilatih untuk membilang sambil menunjukkan benda sesuai bilangan yang diucapkan, selanjutnya anak dilatih membilang sambil menunjukkan lambang bilangan yang sesuai kemudian baru anak diajarkan untuk meniru lambang bilangan.

Pada pelaksanaan Siklus I, anak nampak masih bingung dengan media yang digunakan, namun antusias anak sangat tinggi. Mereka sangat menyimak penjelasan yang sedang disampaikan guru. Guru membilang sambil mengangkat lambang bilangan yang sesuai dengan yang diucapkan misalnya angka 1 maka guru menunjukkan media flanel angka lambang bilangan 1. Mereka mencoba untuk memahami berbagai bentuk lambang bilangan yang telah disediakan. Mereka membutuhkan waktu untuk dapat memahami dan berinteraksi menggunakan media flanel angka. Pada siklus pertama ini

sebagian anak sudah mampu memahami setiap bentuk dari lambang bilangan. Mereka mencoba meniru meskipun masih ada yang belum tepat.

Pada Siklus I sepuluh anak sudah mampu untuk membilang 1 sampai 10 dengan tepat, menebalkan dan meniru lambang bilangan yang disediakan dengan rapi dan sudah berbentuk seperti lambang bilangan. Sembilan anak yang lainnya masih perlu dibimbing, khususnya saat kegiatan menebalkan dan meniru. Dua anak menebalkan lambang bilangan yang sudah disediakan namun belum menyerupai lambang bilangan yang diinginkan sehingga guru selalu memberikan pendampingan kepada anak-anak tersebut.

Hasil pelaksanaan Siklus I meningkat dibandingkan pelaksanaan Pratindakan, hal ini terjadi karena pada Siklus I guru memberikan penjelasan mengenai lambang bilangan menggunakan media flanel angka, selain itu guru memberikan pelatihan kepada anak untuk selalu mengucapkan bilangan 1 sampai 10, membilang sambil menggunakan benda konkret sesuai tema, membilang dan menghubungkan dengan lambang bilangan menggunakan media flanel angka, menebalkan dan meniru bentuk lambang bilangan pada kertas yang disediakan. Pengulangan kegiatan mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan.

Saat pelaksanaan Siklus II, banyak anak yang sudah mampu mengingat bagaimana bentuk dari bilangan. Apabila ditanya oleh guru sudah banyak anak yang mampu menjawab dengan benar. Lima belas anak telah mampu mengurutkan lambang bilangan 1 sampai 10 dengan tepat sedangkan empat anak lainnya

masih sering terbalik satu bilangan dengan bilangan yang lainnya. Tujuh belas anak mampu menebalkan dan meniru lambang bilangan dengan baik dan benar. Hal tersebut terjadi karena guru selalu melakukan pengulangan agar anak dapat selalu mengingat lambang bilangan dari setiap bilangan. Pada Siklus II ini kemampuan anak meningkat sangat baik. Hampir seluruh anak mampu mengenal lambang bilangan dari bilangan 1 sampai 10.

Hasil dari pelaksanaan Siklus II ini meningkat sangat baik dibandingkan pada pelaksanaan Pratindakan, Siklus I dan Siklus II. Pada Siklus II ini 17 anak sudah mampu membilang 1 sampai 10 secara urut sedangkan 2 anak lainnya masih perlu dibimbing. Dalam membilang menggunakan benda konkret hampir semua anak dapat melakukannya meskipun masih ada yang terbalik. Saat anak membilang sambil menunjukkan lambang bilangannya menggunakan flanel angka, 18 anak mampu melakukannya dengan baik namun masih ada 1 anak yang masih perlu dibimbing oleh guru. Saat menebalkan lambang bilangan, anak sudah mampu mengikuti sesuai dengan titik-titik yang telah disediakan, saat diminta menulis ulang anak telah mampu meniru bentuk lambang bilangan.

Peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak Kelompok A di TK ABA Kalinampu Gunungkidul dikarenakan adanya beberapa langkah yang dilakukan guru dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan. Langkah-langkah yang dilakukan guru tersebut meliputi mengajak anak untuk membilang menggunakan benda konkret yang sesuai dengan tema kegiatan,

misalnya menggunakan batu, kertas, amplop dan gambar peluit. Kemudian guru mengajak anak untuk membilang bilangan satu sampai sepuluh menggunakan jari tangan. Setelah anak diajak untuk membilang menggunakan jari tangan kemudian anak dikenalkan dengan lambang bilangan dari setiap bilangan yang telah diucapkan anak. dalam mengenalkan bilangan menggunakan lambang bilangan, guru menggunakan media flanel angka yang telah disediakan. setelah anak mampu membilang dan menghubungkan dengan lambang bilangan kemudian anak diminta untuk menirukan bentuk dari bilangan atau lambang bilangan pada kertas yang disediakan. Awalnya anak diminta untuk menebalkan lambang bilangan yang telah dibuat pola oleh guru kemudian anak diminta untuk menirukannya.

Media flanel angka yang digunakan sudah sesuai dengan kriteria pemilihan media yang baik untuk anak, yaitu aman, bervariasi dan tidak menyulitkan anak saat penggunaannya, hal ini juga sejalan dengan yang disampaikan oleh Sudjana (dalam Sundayana, 2013: 16) yang menyatakan bahwa media yang digunakan mudah dan aman sehingga tidak mempersulit anak. Selain itu media yang digunakan juga mampu merangsang perhatian dan minat anak, sehingga anak mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Dalam melakukan kegiatan, guru selalu mengulang-ulang materi, hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar kemampuan anak dapat terangsang dengan baik dan akan membantu anak untuk mengingat. Melalui media flanel angka ini maka kemampuan anak dalam mengenal lambang

seperti tongkat, bilangan 2 seperti bebek dan seterusnya.

Secara keseluruhan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak Kelompok A di TK ABA Kalinampu Gunungkidul meningkat dari pelaksanaan Pratindakan sebesar 47,36% menjadi 65,46% pada pelaksanaan Siklus I dan meningkat menjadi 83,22% pada pelaksanaan Siklus II.

bilangan pada kelompok A TK ABA Kalinampu Gunungkidul mengalami peningkatan. Peningkatan pada kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A TK ABA Kalinampu Gunungkidul telah mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu sebesar 75% dari seluruh kemampuan anak. Anak mampu membilang 1 sampai 10, membilang menggunakan benda konkret, membilang sambil menunjukkan lambang bilangan, mengingat bagaimana bentuk lambang bilangan 1 sampai 10 dan mereka juga mampu menirunya dalam kegiatan yang dilakukan di dalam kelas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan media flanel angka dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak Kelompok A di TK ABA Kalinampu Gunungkidul. Langkah-langkah yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak Kelompok A meliputi (1) mengajak anak untuk membilang satu sampai sepuluh sambil menunjukkan benda konkret, (2) mengajak anak untuk membilang satu sampai sepuluh, (3) mengajak anak untuk membilang sambil menghubungkan lambang bilangan, (4) mengajak anak untuk latihan menebalkan dan meniru lambang bilangan, (5) mengajak anak untuk menyanyikan lambang bilangan 1 sampai 10 yang disimbolkan menyerupai benda-benda yang ada disekitarnya, misalnya bilangan 1

Saran

Media flanel angka dapat dijadikan alternatif pembelajaran untuk upaya meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan di Taman Kanak-Kanak. Guru dapat membuat bentuk lambang bilangan dari kain flanel yang bermacam-macam warna dan terdiri dari berbagai macam motif karena agar anak tidak bosan dan tidak terkesan monoton. Upayakan dalam membuat lambang bilangan bentuknya yang jelas sehingga mudah dipahami anak, dalam menyampaikan penjelasan harus secara jelas dan sederhana agar anak mudah memahami dan menyerap apa yang disampaikan. Guru harus memiliki beberapa strategi untuk mengkondisikan anak saat kegiatan sedang berlangsung agar pesan yang disampaikan guru dapat dirangsang dengan baik oleh anak.

Penelitian mengenai upaya meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1 sampai 10 dengan media flanel angka ini masih mempunyai banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Peneliti yang selanjutnya dapat lebih berinovasi dengan berbagai macam kain flanel

yang akan digunakan sebagai media. Penempatan media flanel angka juga harus bervariasi, misalnya dengan digantung seperti gantungan kunci dan direkatkan pada sebuah papan. Peneliti juga harus menyiapkan strategi untuk meningkatkan motivasi belajar anak misalnya melalui pemberian *reward* dan upaya pengkondisian anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Crain, W. (2007). *Teori perkembangan*. (Terjemahan Yudi Santoso). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto. (2010). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fadlillah, M., Khirida, F.L.M., Fauziyah, S., & Wantini. (2014). *Edutainment pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Hamzah. A & Muhlisrarini. (2014). *Perencanaan dan strategi pembelajaran matematika*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Hardianan, I. (2010). *Terampil membuat 50 kreasi kain flanel*. Jakarta: Gramedia Pustaka. Diakses tanggal 20 Februari 2019 dari <https://books.google.co.id/books?id=n1hjDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=50+KREASI+FLANEL&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwi1gbLE-LfjAhVbaCsKHf-dAMIQ6AEIKDAA#v=onepage&q=50%20KREASI%20FLANEL&f=false>
- Kusuma, W. & Dwitagama, D. (2010). *Mengenal penelitian tindakan kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Mayke, T. (2007). *Bermain, mainan, dan permainan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Menteri Pendidikan & Kebudayaan. (2014). *Kurikulum 2013 untuk pendidikan anak usia dini*.
- Pangastuti, R. (2014). *Edutainment pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 untuk pendidikan anak usia dini*.
- Sanjaya. W. (2010). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Smaldino, S.E., Lowther, D.L., & Russell, J.D. (2011). *Instructional technology and media for learning*. (Terjemahan Arif Rahman). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, R. (2013). *Media pembelajaran matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan anak usia dini*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suyanto, S. (2005). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Hikayat Publising.
- Yonny, A., Ambarwati, S.K., & Purwanto, H. (2010). *Menyusun penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Yunita. E. (2006). *Flanel for spesial moment*. Jakarta: Puspa Swara.
- Zaman, B. & Ellyawati. (2008). *Media dan sumber belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.